

Resource: Catatan Studi (Biblica)

License Information

Catatan Studi (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Catatan Studi (Biblica)

PSA

Mazmur 1:1-6, Mazmur 2:1-12, Mazmur 8:1-9, Mazmur 22:1-31, Mazmur 23:1-6, Mazmur 51:1-19, Mazmur 73:1-28, Mazmur 105:1-106:48, Mazmur 110:1-7, Mazmur 116:1-19, Mazmur 119:1-176, Mazmur 137:1-9, Mazmur 146:1-150:6

Mazmur 1:1-6

Mazmur 1 berisi puisi tentang berkat-berkat, janji-janji, dan hukum-hukum Allah bagi manusia. Ini menggambarkan dua cara hidup yang dipilih. Satu diantaranya adalah cara hidup yang dijalani dalam ketaatan kepada Allah. Inilah cara hidup yang baik yang mendatangkan kenikmatan berkat yang Allah janjikan untuk diberikan. Bagi bangsa Israel (Israel), menaati Allah berarti menaati hukum Tuhan sebagaimana terdapat dalam perjanjian Gunung Sinai yang dicatat dalam Hukum Musa. Kesetiaan pada-Nya menuntun kepada berkat-berkat yang dijanjikan di dalam perjanjian itu. Hukum Allah berguna bagi bangsa Israel agar mereka dapat memahami apa yang Allah ingin umat-Nya (umat Allah) lakukan. Orang yang ingin diberkati oleh Allah melakukan apa yang Allah ingin lakukan. Hal ini membawa mereka pada kehidupan yang penuh dengan sukacita. Orang-orang ini ibarat pohon-pohon yang sehat yang menghasilkan buah yang baik. Mereka kuat dan kokoh, apa pun yang terjadi. Allah memelihara mereka seperti sungai yang memberi air bagi pohon. Cara hidup yang kedua yang berbanding terbalik dengan yang pertama adalah cara hidup yang menolak menaati Allah. Itu berarti membuat pilihan untuk melakukan hal-hal jahat. Ini adalah cara yang menghancurkan orang dan membawa kepada kematian. Allah menjatuhkan hukuman terhadap mereka yang memilih jalan ini. Bertahun-tahun kemudian Yesus juga berbicara mengenai dua cara hidup ini dalam Kitab Matius 7:13-23.

Mazmur 2:1-12

Mazmur 2 memuat puisi untuk bangsa-bangsa. Ini tentang berkat dan janji Allah. Ini juga tentang raja yang dikhususkan Allah untuk memerintah bangsa-bangsa. Mazmur 2 menggambarkan dua

cara yang dapat dipilih oleh bangsa-bangsa untuk hidup. Salah satu caranya adalah dengan menghormati Allah dan melayani Dia. Ini adalah pilihan yang bijaksana dan merupakan cara agar suatu bangsa dapat hidup dengan baik. Memilih cara ini berarti bangsa-bangsa melakukan apa yang Allah ingin lakukan. Para pemimpin mereka menaati Allah dan mengakui bahwa Allah adalah penguasa yang memiliki otoritas penuh. Mereka menyadari bahwa hanya Allah yang mempunyai kuasa untuk menjaga keamanan bangsa mereka. Allah ingin semua bangsa dan semua kelompok masyarakat mengikuti Dia. Semua bangsa yang memilih untuk mengikutinya diberkati. Cara hidup lainnya adalah menolak menaati Allah. Hal ini menyebabkan bangsa-bangsa dihakimi dan dihancurkan. Memilih cara ini berarti bangsa-bangsa tidak menerima otoritas Allah ataupun mengikuti perintah-Nya. Sebaliknya, mereka melakukan hal-hal jahat. Hal ini membuat Allah marah. Bangsa-bangsa ini tidak menaati raja yang ditunjuk Allah. Allah menyebut dirinya Bapa dari raja yang dimaksud. Dengan demikian raja dianggap sebagai anak Allah. Allah memberikan kepada raja ini kekuasaan atas segala bangsa. Bangsa Israel memahami mazmur ini berbicara tentang perjanjian dengan Daud, yaitu mengenai raja-raja dari garis keturunan Daud. Mazmur 72 menggambarkan bagaimana seharusnya raja-raja ini menjadi penguasa. Mereka harus menilai dengan adil dan melakukan apa yang benar. Mereka harus menghukum barang siapa yang berbuat jahat. Raja-raja dari garis keturunan Daud memerintah di Yerusalem. Mazmur 2 berbicara tentang gunung Sion yang kudus milik Allah. Sion adalah nama lain dari Yerusalem. Tempat itu suci karena ada bait Allah di sana. Namun tentara Babel menghancurkan Yerusalem dan bait suci. Setelah itu, tidak ada lagi raja dari garis keturunan Daud yang memerintah. Berangkat dari peristiwa itu, orang-orang Yahudi memahami Mazmur 2 sebagai janji akan masa depan. Mereka menantikan Allah mengirimkan seorang Raja yang akan memerintah

sebagai anak Allah. Mereka menyebut Raja ini sang Mesias. Para penulis Perjanjian Baru memahami bahwa Mazmur 2 adalah nubuatan tentang Yesus. Hal ini dibicarakan dalam Mat. 3:17, Kis. 4:23-26 dan Kis. 13:32-33.

Mazmur 8:1-9

Mazmur 8 berisikan pujian kepada Allah sebagai pencipta segala sesuatu yang ada. Allah menciptakan langit. Langit meliputi alam surgawi dan makhluk rohani seperti malaikat. Langit juga mencakup langit dengan bulan dan bintang. Dalam Kitab Kejadian 1 tertulis bahwa Allah menciptakan benda-benda penerang di langit. Dia menjadikan mereka penguasa siang dan malam. Benda-benda penerang di langit bertugas memastikan waktu dan musim berjalan sesuai kehendak Allah. Mazmur 19 menjelaskan apa yang terjadi ketika langit melakukan tugas yang diberikan Allah kepadanya. Matahari, bulan dan bintang mematuhi perintah Allah untuk memisahkan siang dan malam. Begitulah cara mereka memberi tahu semua orang di bumi tentang kemuliaan Allah. Begitulah cara mereka menunjukkan bahwa nama Tuhan maha agung di muka bumi. Memiliki nama yang agung berarti Allah itu maha besar dan ajaib. Artinya, Allah berhak dihormati di mana pun di muka bumi. Artinya Allah mempunyai kekuasaan dan otoritas penuh atas segala sesuatu. Allah memilih untuk membagikan otoritasnya kepada manusia. Mazmur 8 menggambarkan hal ini sebagai mahkota yang Allah tempatkan pada mereka. Mahkota merupakan tanda bahwa manusia akan menjadi penguasa. Mereka harus menjadi penguasa atas segala sesuatu yang diciptakan Allah di bumi. Mereka harus memastikan bahwa apa yang Allah inginkan terjadi di bumi. Begitulah manusia semestinya menghormati Allah dan meninggikan keagungan nama-Nya.

Mazmur 22:1-31

Mazmur 22 adalah seruan minta tolong kepada Allah. Bangsa Israel memahami bahwa mazmur tersebut berasal dari Daud namun mereka semua dapat menggunakannya. Yesus menggunakan kata-kata dari mazmur ini ketika Dia mati di salib (Mat. 27:46). Mazmur ini membantu orang mengingat apa yang benar tentang Allah. Yang benar adalah bahwa Allah adalah Raja dan Dia melakukan apa yang benar. Dia mempunyai kekuasaan dan

wewenang yang lebih besar dibandingkan penguasa lainnya. Allah mendengarkan mereka yang berseru minta tolong kepada-Nya dan Allah menyelamatkan mereka. Mazmur ini membantu orang berbicara tentang apa yang mereka rasakan ketika mereka menderita. Pelantun/pembicara merasa seolah-olah Allah tidak melakukan apa pun untuk menyelamatkannya. Dia merasa Allah berada jauh dan meninggalkannya. Pelantun/pembicara dalam pasal ini menggambarkan keadaan dimana ia diperlakukan buruk oleh orang lain. Mereka seperti lembu jantan yang kuat, singa yang mengaum, lembu liar, dan sekawanan anjing. Allah adalah satu-satunya yang bisa menyelamatkannya dari musuh-musuh ini. Pembicara dengan berani bertanya kepada Allah mengapa Allah belum menyelamatkannya. Mazmur ini juga membantu orang-orang untuk memercayai Allah. Pembicara memercayai Allah sebagai penolongnya meskipun hal itu belum terjadi. Dia sangat yakin Allah akan melakukannya. Dia tahu bahwa kelak dia akan menceritakan kepada orang lain apa yang telah Allah lakukan baginya. Pengumuman ini merupakan bentuk pengharapannya. Itu akan membantu orang lain untuk memuji, menghormati, dan menyembah Allah.

Mazmur 23:1-6

Mazmur 23 isinya tentang kepercayaan kepada Allah. Allah diibaratkan sebagai gembala. Mereka yang mengucapkan mazmur ini sebagai doa diibaratkan sebagai domba. Gembala membimbing domba-dombanya dan memastikan mereka mendapatkan semua yang mereka perlukan. Kehidupan domba-domba tidak terlepas dari marabahaya namun penggembala ada di dekat mereka untuk melindungi dan menghibur mereka. Bertahun-tahun kemudian, Yesus menggambarkan dirinya sebagai Gembala yang baik (Yohanes 10:11). Mazmur ini juga menggambarkan cara-cara lain di mana Tuhan dapat dipercaya untuk memelihara manusia. Dia menyediakan hal-hal yang baik bagi mereka yang diibaratkan seperti sebuah pesta dan seperti diurapi dengan minyak. Setiap orang memiliki piala yang terlalu kecil untuk menampung semua yang disediakan Tuhan. Berkat-berkat yang Ia sediakan bisa dinikmati bahkan ketika sedang berhadapan dengan bahaya. Meskipun musuh sedang berada di jarak yang dekat namun mereka tidak akan dikejar oleh musuhnya itu. Sebaliknya, kebaikan dan kasih Allah mengikuti mereka. Mereka percaya bahwa

mereka akan tinggal di rumah Allah selamanya. Rumah Tuhan adalah bait suci. Gambaran seperti ini menunjukkan betapa dekatnya pemazmur dengan Allah.

Mazmur 51:1-19

Mazmur 51 terkait dengan pengakuan dosa. Dosa Daud terhadap Batsyeba dan Uria menunjukkan betapa serius dan menyakitkannya dosa tersebut. Dosa yang dilakukan terhadap orang lain juga dilakukan terhadap Allah. Ini karena Allah menciptakan semua orang dan Dia memiliki kasih yang lembut dan setia kepada mereka. Bangsa Israel paham bahwa dosa membuat mereka najis. Hal ini menghalangi mereka untuk berada dalam hadirat Allah. Ini seperti dijauhkan dari Allah dan Roh Kudus diambil dari mereka. Allah menyediakan beberapa cara agar bangsa Israel menjadi tahir dan bersih. Salah satu caranya adalah dengan mencelupkan tanaman hisop ke dalam air khusus. Kemudian air akan dipercikkan pada seseorang untuk membasuhnya (Bilangan 19). Selain itu, cara lainnya adalah dengan mempersembahkan korban penghapus dosa atau korban bakaran. Dibasuh dan mempersembahkan korban merupakan bagian penting dari cara orang Israel menyembah Allah. Namun mereka hanya menunjukkan apa yang terjadi di luar tubuh saja. Mereka tidak menunjukkan apa yang ada di dalam hati orang tersebut. Di dalam hatilah seseorang mengetahui apakah dirinya benar-benar merasa bersalah atas dosanya atau tidak. Allah sangat peduli dengan hati manusia. Ketika manusia berbuat dosa, mereka harus merendahkan diri di hadapan Allah. Mereka harus benar-benar jujur dan mengakui semua kesalahan yang telah mereka lakukan. Inilah yang dimaksud dengan hati yang hancur. Roh adalah bagian spiritual seseorang. Manusia mempersembahkan jiwanya yang hancur kepada Allah. Mereka memohon belas kasihan dan pengampunan-Nya. Hanya Allah yang mampu menghilangkan kesalahan seseorang. Dia mampu membuat seseorang mampu berkata tidak pada dosa. Dia bisa membuat orang berpaling untuk setia pada-Nya.

Mazmur 73:1-28

Mazmur 73 berbicara tentang belajar untuk percaya kepada Allah. Pada ayat 1 pemazmur mengungkapkan sebuah kebenaran tentang Allah.

Allah itu baik kepada orang-orang yang mempunyai hati yang tulus. Bagi bangsa Israel, memiliki hati yang tulus berarti menyembah dan menaati Allah dengan setia. Namun pemazmur tidak selalu percaya bahwa hal ini benar tentang Allah sebab ia sedang berada dalam kondisi yang menyakitkan. Pemazmur berhati tulus tetapi sedang menderita. Bagi pemazmur, Allah seolah-olah menghukum manusia yang memiliki hati yang tulus. Sepertinya Allah memberkati orang-orang yang sombong dan berdosa. Sepertinya orang yang sombong dan berdosa selalu kaya dan sehat. Sepertinya mereka tidak pernah dihukum atas kejahatan yang mereka lakukan. Ini tidak adil. Hal ini bertentangan dengan pola yang dijelaskan dalam bagian-bagian Hukum Musa. Hal ini juga bertentangan dengan pola yang digambarkan dalam banyak amsal. Amsal 11:8 mengajarkan bahwa kesukaran menimpa orang yang berbuat salah. Ayub memperhatikan hal yang sama tentang orang berdosa seperti yang diperhatikan oleh pembicara Kitab Mazmur 73. Ayub menyadari bahwa mereka tidak mempunyai masalah seperti kebanyakan orang lainnya (Ayb. 21:6-18). Pembicara dalam Kitab Mazmur 73 merasa iri, bingung dan resah dengan semua ini. Namun pikiran, hati dan jiwanya berubah di bait suci. Di bait Allah, pemazmur memahami sesuatu yang penting. Allah akan memberikan keadilan. Allah akan menghentikan segala sesuatu yang tidak adil dan segala hal jahat. Dia akan membinasakan semua orang yang menolak menaati-Nya. Hal ini belum terjadi pada pemazmur dalam tulisannya di Mazmur 73. Namun pemazmur yakin sepenuhnya bahwa hal ini akan terjadi di masa depan. Pemazmur pun menjadi sepenuhnya percaya kepada Allah. Mereka yang percaya pada-Nya tidak memiliki siapa pun di surga selain Allah saja. Artinya, pemazmur ini tidak meminta bantuan dewa-dewa. Pemazmur tidak menginginkan apa pun di bumi selain Allah. Ini berarti ia tidak percaya pada apa pun atau siapa pun selain Allah untuk menyelamatkannya. Pemazmur masih kesakitan dan masih menunggu Allah memberikan keadilan. Namun, selama menunggu, ia tahu bahwa Allah menyertainya. Pemazmur menggambarkan hal ini seperti Allah memegang tangannya. Kedekatan dengan Allah membuatnya yakin bahwa Allah benar-benar baik.

Mazmur 105:1-106:48

Mazmur 105 dan 106 memuji Allah atas kasih setia-Nya. Mazmur 105 mengingatkan bangsa

Israel akan hal-hal menakjubkan yang telah dilakukan Allah. Mazmur 106 menjelaskan hal ini dengan cara yang sedikit berbeda, yakni, mengingatkan orang-orang Yahudi betapa Allah tetap setia bahkan ketika mereka melupakan Dia. Peristiwa-peristiwa yang disebutkan dalam mazmur ini dicatat dalam kitab-kitab lain dalam Alkitab. Hal-hal yang terdapat di dalam Mazmur 105 dicatat dalam kitab-kitab dari Kejadian sampai Yosua. Hal-hal yang disebutkan dalam Mazmur 106 dicatat dalam kitab-kitab dari Keluaran hingga 2 Tawarikh. Dalam Mazmur 105, mengingat perjanjian, mujizat, dan hukum Allah membuat bangsa Israel memuji Dia. Berbicara tentang apa yang telah Allah lakukan merupakan salah satu cara untuk mengajar anak-anak mereka tentang Allah. Mazmur 105 diakhiri dengan mengingatkan umat Allah mengapa Allah mengizinkan mereka tinggal di Kanaan. Mereka harus menaati-Nya dan hidup sebagai imamat rajani dan bangsa yang kudus. Akan tetapi, mereka tidak berbuat demikian. Berulang kali mereka tidak menaati Allah. Mereka mengikuti praktik bangsa-bangsa di sekitar mereka dan bukannya mengikuti perjanjian Gunung Sinai. Mazmur 106 menceritakan sejarah ini. Ayat 47 menunjukkan bahwa penutur mazmur ini hidup dalam pembuangan. Mereka terpaksa tinggal jauh dari tanah mereka. Ini adalah penghakiman Allah terhadap mereka atas dosa-dosa mereka dan dosa-dosa rakyat. Mereka membicarakan kejahatan yang telah mereka lakukan karena suatu alasan. Hal itu membantu mereka memahami mengapa Allah menjatuhkan hukuman. Itu juga membantu mereka mengerti sesuatu tentang Allah, yaitu bahwa Allah selalu setia kepada umat-Nya. Berkali-kali umat Allah melupakan Dia. Namun, Allah selalu mengingat perjanjian-Nya dengan mereka. Dia mengampuni umat-Nya dan menyelamatkan mereka ketika mereka berseru kepada-Nya. Hal ini memberikan keberanian bagi pemazmur untuk meminta Allah menyelamatkan mereka lagi. Penutur di awal Mazmur 106 meyakini bahwa Allah akan menyelamatkan mereka. Umat Allah akan merayakan, mengucapkan syukur dan memuji-Nya ketika Dia menyelamatkan mereka.

Mazmur 110:1-7

Note ayat 7:

Mazmur 110 merupakan salah satu mazmur yang isinya bukan merupakan doa seseorang kepada Allah melainkan sebuah pemberitahuan akan janji-

janji Allah bagi seorang raja tertentu dari garis keturunan Daud. Allah akan membiarkan tuan dan raja ini duduk di sebelah kanan-Nya. Ini berarti bahwa Allah memberinya otoritas dan tempat yang terhormat. Raja ini akan menjadi imam selamanya seperti Melkisedek. Daud adalah tuan dan raja. Namun, tuan dan raja di sini bukanlah Daud. Tidak ada raja Israel yang melayani sebagai imam. Para imam berasal dari keturunan Lewi. Namun mereka tidak dapat melayani selamanya karena mereka telah meninggal. Bertahun-tahun kemudian Zakharia bernubuat tentang seseorang yang adalah seorang imam dan raja. Orang ini akan menggabungkan kedudukan raja dan imam dalam dirinya (Za. 6:13). Banyak orang Yahudi mulai memahami sesuatu tentang orang ini. Mereka memahami bahwa baik yang terkandung dalam Mazmur 110 maupun yang di perkatakan oleh Zakharia, keduanya mengarah kepada Mesias. Yesus menggunakan kata-kata dari Mazmur 110 untuk menunjukkan sesuatu. Yesus menunjukkan bahwa Dialah Tuhan yang dibicarakan dalam mazmur (Mat. 22:41-46). Para penulis Perjanjian Baru juga memahami hal ini (Kis. 2:33-36). Yesus adalah Imam dan Raja yang dijanjikan dalam Mazmur 110. Penulis Kitab Ibrani menjelaskan hal ini (Ibr. 6:20 - 7:28).

Mazmur 116:1-19

Mazmur 116 adalah mengandung ucapan syukur kepada Allah dalam bentuk puisi. Pembicara menjelaskan mengapa mereka mengasihi Allah. Karena Allah mendengar teriakan minta tolong mereka dan bertindak menyelamatkan mereka. Mazmur ini mempunyai banyak kesamaan dengan Mazmur 22. Pertama, pembicara mengenali hal-hal yang benar tentang Allah. Ini termasuk Allah yang penuh dengan kasih yang lemah lembut. Kedua, pembicara menggambarkan bagaimana perasaan mereka ketika menderita. Mereka sedih, ketakutan dan sangat kesakitan. Ketiga, pembicara percaya kepada Allah bahkan ketika mereka menghadapi bahaya. Yang berbeda dengan Mazmur 22 adalah Allah sudah menyelamatkan sang pembicara. Itu sebabnya mereka bersyukur kepada Allah. Mereka menunjukkan bahwa mereka bersyukur dalam banyak hal. Mereka menyembah Allah dan mempersembahkan korban. Mereka memberi tahu orang lain apa yang telah Allah lakukan bagi mereka. Mereka menepati janji mereka kepada Allah dan melayani Dia dengan setia.

Mazmur 119:1-176

Mazmur 119 berbicara tentang perjanjian Gunung Sinai sebagai berkat bagi umat Allah. Ia memuji Allah atas betapa indahnya hukum-hukum-Nya. Yang dimaksudkan disini adalah hukum yang tercatat dalam Hukum Musa. Menaati-Nya akan menghasilkan hikmat, sukacita dan kehidupan. Puisi ini dibagi menjadi 22 bagian. Setiap bagian memiliki delapan ayat. Di awal setiap bagian terdapat sebuah kata dalam bahasa Ibrani, yaitu nama-nama huruf alfabet Ibrani. Mazmur 119 adalah puisi alfabet.

Mazmur 137:1-9

Dalam Mazmur 137 umat Allah mengadu kepada-Nya. Mereka meratap dan memberitahu-Nya dalam kesedihan dan kemarahan mereka. Mereka sedih dan marah atas ketidakadilan yang terjadi. Tentara Babilonia telah menguasai kerajaan selatan. Mereka telah menghancurkan Yerusalem dan bait Allah. Mereka telah menawan banyak orang Yahudi dan memaksa mereka tinggal di Babel. Penutur mazmur ini adalah sebagian orang Yahudi yang terpaksa tinggal di pengasingan. Mereka sangat sedih. Orang Babilonia mengolok-olok mereka. Mazmur 89 juga membicarakan hal ini, disamping keluhan kepada Allah tentang kekejian yang diucapkan bangsa-bangsa lain. Mereka menuduh Allah merobohkan tembok Yerusalem. Allah dituduh melanggar perjanjian-Nya dengan Daud. Ini karena Allah tidak melindungi raja dari garis keluarga Daud atau kotanya. Kota yang dimaksudkan adalah Yerusalem. Para penutur Mazmur 137 tidak pernah ingin melupakan Yerusalem. Allah telah berjanji untuk menaruh nama-Nya di Yerusalem (2Taw. 6:6). Artinya, manusia mengetahui bahwa Allah hadir bersama mereka di sana. Jika mereka melupakan Yerusalem, itu seperti melupakan segalanya tentang Allah. Para pembicara Mazmur 137 berdoa kepada Allah tentang mereka yang menghancurkan Yerusalem. Mereka mengingatkan Allah tentang bagaimana bangsa Edom merayakan peristiwa mengerikan itu. Mereka ingin Allah mengingat dosa Edom dan Babilonia. Orang-orang Yahudi percaya bahwa Allah akan mengambil tindakan sebagai Hakim dan memberikan penghakiman. Mereka ingin Dia menjatuhkan hukuman terhadap orang-orang yang telah menyakiti mereka.

Mazmur 146:1-150:6

Kitab Mazmur diakhiri dengan lima puisi puji-pujian. Mazmur ini memuji Allah karena menjadi Raja yang memerintah selamanya atas segala sesuatu dan semua orang. Mereka memuji Dia sebagai Pencipta segala sesuatu yang ada. Mereka memuji Dia karena telah menjaga setiap bagian ciptaan. Ini termasuk memelihara bintang-bintang, cuaca, tanah, tumbuhan, dan hewan. Ia memastikan keadilan ditegakkan bagi orang miskin. Allah memelihara orang asing, tahanan, janda dan anak-anak yang orang tuanya telah meninggal. Dia merawat mereka yang buta, lapar, tidak berdaya atau diperlakukan dengan buruk. Dia sangat peduli pada setiap manusia. Setiap makhluk dan benda yang diciptakan Allah memiliki kemampuan untuk memuji-Nya. Mazmur 149 dan Mazmur 150 berbicara tentang cara manusia memuji Allah. Mereka memujinya dengan tangan. Artinya, mereka menaati perintah Allah. Allah memakai mereka untuk menghakimi orang-orang yang menolak menghormati dan menaati Dia. Manusia juga memuji Allah dengan mulutnya. Artinya perkataan mereka mendatangkan hormat dan kemuliaan bagi Allah. Mereka menyanyikan lagu pujian atas pekerjaan Allah dalam hidup mereka. Puji-pujian ini disebut nyanyian baru. Disebut nyanyian baru karena didasarkan pada cara yang baru dalam menerima kasih kemurahan Allah. Bernyanyi, menari, dan memainkan alat musik adalah beberapa cara manusia memuji Allah. Ini adalah cara untuk menunjukkan kegembiraan/sukacita mereka. Umat Allah dipenuhi sukacita karena Allah berkenan dan memberkati mereka.